

**COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF
CONVENTIONAL BANKS, REGIONAL DEVELOPMENT BANKS, AND SHARIA
BANKS IN INDONESIA 2019-2023**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIIONAL, BANK PEMBANGUNAN DAERAH DAN BANK SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Leyli Farhana¹, Said Kelana Asnawi², Ake Wihadanto³

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie²

Universitas Terbuka^{1,3}

nonafarhana84@gmail.com¹, saidkelana11@gmail.com², ake@ecampus.ut.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there are differences in performance in terms of Productive Assets, Profitability, Liquidity and Compliance between Conventional Banks, BPD and Sharia Banks. This study is a quantitative study, using secondary data from the 2019-2023 Annual Financial Reports of Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study were all Conventional Banks, BPD and Sharia Banks listed on the IDX for the 2019-2023 period, there were 42 Conventional Banks, 3 Regional Development Banks and 3 Sharia Banks. Sampling was carried out on the Conventional Bank group using a purposive sampling technique, obtaining 6 samples of Conventional Banks. In this study, there are four research variables where each variable has a proxy, namely (1) Productive Assets with proxies of NPA, NPL, CKPNAP and DAR; (2) Profitability with proxies of ROA, ROE, NPM, NIM and BOPO; (3) Liquidity with proxies of LDR; and (4) Compliance with proxies of PPG, PPL, GWMR and GWMV. Data analysis was carried out using a difference test between independent sample groups.

Keywords: Comparison of Bank Performance, Productive Assets, Profitability, Liquidity, Bank Compliance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja dalam hal Aset Produktif, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepatuhan antara Bank Konvensional, BPD, dan Bank Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder dari Laporan Keuangan Tahunan tahun 2019-2023 dari Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Konvensional, BPD, dan Bank Syariah yang terdaftar di IDX untuk periode 2019-2023, yaitu sebanyak 42 Bank Konvensional, 3 Bank Pembangunan Daerah, dan 3 Bank Syariah. Pengambilan sampel dilakukan pada kelompok Bank Konvensional menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 6 sampel Bank Konvensional. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel penelitian yang masing-masing variabelnya memiliki proksi, yaitu (1) Aset Produktif dengan proksi NPA, NPL, CKPNAP, dan DAR; (2) Profitabilitas dengan proksi ROA, ROE, NPM, NIM dan BOPO; (3) Likuiditas dengan proksi LDR; dan (4) Kepatuhan dengan proksi PPG, PPL, GWMR dan GWMV. Analisis data dilakukan menggunakan uji perbedaan antar kelompok sampel independen.

Kata Kunci: Perbandingan Kinerja Bank, Aset Produktif, Profitabilitas, Likuiditas, Kepatuhan Bank.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan, sekaligus menjaga stabilitas sistem

keuangan. Di Indonesia, struktur perbankan dibagi menjadi tiga jenis utama: Bank Konvensional, Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan Bank Syariah. Masing-masing memiliki karakteristik, model bisnis, dan pendekatan yang berbeda dalam operasionalnya.

Bank Konvensional merupakan jenis bank yang paling dominan di

Indonesia. Kegiatan operasionalnya didasarkan pada sistem bunga, di mana keuntungan diperoleh dari selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Dengan dukungan jaringan yang luas serta modal yang kuat, bank konvensional menguasai lebih dari 90% pangsa pasar industri perbankan nasional. Dominasi ini menjadikan Bank Konvensional sebagai pilar utama dalam sistem keuangan dan penggerak utama dalam penyaluran pembiayaan nasional.

Bank Syariah, di sisi lain, menjalankan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti kemitraan (mudharabah dan musyarakah), jual beli (murabahah), dan sewa (ijarah). Tidak menggunakan bunga sebagai instrumen utama, Bank Syariah berfokus pada sistem bagi hasil yang adil dan maslahat. Meski pangsa pasarnya masih relatif kecil, yaitu sebesar 7,44% pada tahun 2023, Bank Syariah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Aset perbankan syariah mencapai Rp892,17 triliun pada tahun tersebut, meningkat 11,21% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki bank syariah, terutama mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) hadir sebagai instrumen keuangan milik pemerintah daerah yang bertugas mendukung pembangunan ekonomi di wilayah masing-masing. Keunggulan BPD terletak pada kedekatannya dengan masyarakat lokal dan pemahaman terhadap kebutuhan spesifik daerah. Pada Maret 2024, aset BPD tercatat sebesar Rp973 triliun, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 5,92%. Kredit yang disalurkan mencapai Rp610 triliun, dan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp752 triliun. BPD juga mencatatkan rasio kredit bermasalah (NPL net) yang rendah, yaitu hanya

0,81%, menunjukkan manajemen risiko yang cukup hati-hati dan efektif.

Meskipun Bank Konvensional unggul dalam hal skala dan penetrasi pasar, kinerja Bank Syariah dan BPD menunjukkan keunggulan dalam beberapa aspek tertentu. Rasio Non-Performing Financing (NPF) Bank Syariah pada 2023 sebesar 2,04%, lebih rendah dari NPL Bank Konvensional yang sebesar 2,19%. Sementara itu, BPD menunjukkan performa terbaik dalam kualitas aset dengan NPL net hanya 0,81%. Bank Syariah juga menunjukkan efisiensi tinggi dalam penyaluran dana, sesuai prinsip syariah yang mendorong aktivitas ekonomi nyata.

Namun, Bank Syariah masih menghadapi tantangan dalam memperluas penetrasi pasar dan memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, berbeda dengan BPD yang mendapat dukungan struktural dari pemerintah sebagai pemilik saham. Sementara BPD unggul dalam konteks lokal, Bank Syariah menunjukkan ketahanan terhadap krisis ekonomi dan potensi pertumbuhan yang lebih cepat.

Perbedaan model operasional, pendekatan risiko, dan dukungan struktural inilah yang menciptakan kesenjangan atau gap antara ketiga jenis bank tersebut. Meski demikian, semua memiliki peran penting dan potensi untuk saling melengkapi dalam membangun sistem keuangan nasional yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional, BPD, dan Bank Syariah secara lebih komprehensif. Melalui analisis berbagai rasio keuangan seperti rasio aset produktif, rentabilitas, likuiditas, dan kepatuhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi,

kekuatan, dan peluang masing-masing jenis bank dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia.

2. Landasan Teori

Penelitian ini didukung oleh beberapa landasan teori sebagai berikut:

a. Teori Agensi

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang sarat dengan potensi konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Dalam konteks perbankan, pihak manajemen bank (agen) bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan kepada pemegang saham (prinsipal). Teori ini menekankan pentingnya pengawasan dan pemberian insentif agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam penelitian ini, teori agensi relevan untuk memahami bagaimana kinerja keuangan bank, yang tercermin dalam laporan keuangan, menjadi indikator pertanggungjawaban agen terhadap prinsipal.

Dalam dunia perbankan, terdapat sejumlah prinsip dasar yang menjadi fondasi operasional lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah. Prinsip-prinsip ini sangat berkaitan erat dengan Teori Agensi (*Agency Theory*), prinsip-prinsip ini mencakup:

1) Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*)

Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip utama dalam kegiatan perbankan yang bertujuan untuk menjaga agar bank tetap dalam kondisi sehat, tidak mengambil risiko berlebihan, dan mampu memenuhi kewajiban terhadap nasabah. Dalam konteks teori agensi, prinsip ini berfungsi sebagai bentuk perlindungan

terhadap potensi perilaku oportunistik dari agen (manajer bank) yang bisa saja mengambil keputusan berisiko tinggi demi kepentingan pribadi (misalnya mengejar bonus atau kompensasi).

2) Prinsip Transparansi

Transparansi atau keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip penting dalam menjaga akuntabilitas perbankan. Dalam teori agensi, informasi yang asimetris antara agen dan prinsipal (misalnya nasabah atau investor tidak mengetahui bagaimana dana mereka dikelola) dapat memunculkan masalah moral hazard. Oleh karena itu, laporan keuangan yang transparan dan audit eksternal menjadi mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi tersebut.

3) Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Prinsip GCG dalam perbankan mencakup aspek akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan transparansi. GCG menjadi salah satu alat utama dalam mengurangi risiko agensi dengan mengatur struktur pengawasan, komite audit, serta insentif dan hukuman bagi manajemen. GCG juga bertujuan untuk memastikan bahwa manajer bank bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dan nasabah, bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Shleifer, A., dan Vishny, R. W, 1997).

4) Prinsip Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah prinsip penting dalam mengelola ketidakpastian yang melekat pada aktivitas perbankan. Dalam teori agensi, salah satu risiko yang

dihadapi adalah bahwa agen mungkin mengambil risiko tinggi dengan dana prinsipal tanpa mengungkapkan risiko tersebut secara jujur. Oleh karena itu, sistem manajemen risiko—seperti pembatasan eksposur kredit, stress testing, dan cadangan kerugian—berfungsi sebagai mekanisme kontrol dalam hubungan agensi.

b. Prinsip-Prinsip Muamalah dalam Islam

Dalam sistem perbankan syariah, transaksi keuangan mengacu pada prinsip-prinsip muamalah Islam, yang meliputi *ukhuwah* (persaudaraan), keadilan (*adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalitas (*syumuliyah*) (KDPPLKS-DSAS IAI, 2007). Prinsip ini bertujuan untuk mewujudkan keadilan, keseimbangan sosial-ekonomi, serta kemaslahatan umat dalam aktivitas keuangan. Landasan ini membedakan Bank Syariah dari Bank Konvensional yang berorientasi pada profit melalui sistem bunga.

Dalam konteks bank syariah, teori agensi juga relevan, terutama dalam

akad-akad seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, di mana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan pengelolaan dana kepada pengusaha (*mudharib*). Risiko agensi dalam akad syariah pun dapat terjadi, seperti ketidakjujuran pelaporan keuntungan atau penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, prinsip syariah mengedepankan nilai kejujuran (*amanah*), keterbukaan, dan keadilan sebagai mitigasi alami terhadap risiko agensi (Lewis, M.K, 2007).

c. Karakteristik Bank Konvensional, Bank Pembangunan Daerah, dan Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank di Indonesia dibedakan menjadi Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga, sedangkan Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Selain itu, terdapat Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang didirikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan berperan sebagai agen pembangunan dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal.

Tabel 1. Perbandingan Tiga Model Bank (Bank Konvensional, BPD dan Bank Syariah)

Aspek	Bank Konvensional	BPD	Bank Syariah
Dasar Operasional	Menggunakan sistem bunga (interest-based)	Menggunakan sistem Bunga, dimiliki oleh pemerintah daerah	Berdasarkan prinsip syariah: bagi hasil, jual beli, sewa
Tujuan Utama	Profit maksimal dan efisiensi intermediasi keuangan	Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan pelayanan publik	Keadilan ekonomi, keseimbangan sosial, dan maslahat
Hubungan dengan Nasabah	Hubungan kreditur-debitur (utang-piutang)	Kreditur-debitur berbasis lokalitas	Kemitraan (<i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i>),

			berbagi risiko dan hasil
Produk Utama	Simpanan dan kredit bunga	Simpanan dan kredit bunga dengan fokus daerah	Akad pembiayaan syariah: murabahah, ijarah, dll.
Karakteristik Kelembagaan	Berorientasi komersial dan profit	Berorientasi pembangunan, dimiliki oleh pemda	Berorientasi nilai, berdasarkan syariah Islam
Sumber Dana	Dana pihak ketiga (DPK), modal sendiri	DPK lokal, APBD, pemerintah daerah	DPK (wadi'ah, mudharabah), modal syariah
Prinsip Pengelolaan Risiko	Manajemen risiko modern berbasis analisis kredit dan pasar	Cenderung konservatif, fokus risiko lokal	Risiko dikelola melalui akad yang adil dan transparan
Arah Regulasi dan Dukungan Pemerintah	Diatur OJK dan BI; terbuka terhadap pasar global	Diatur OJK dan BI; dikendalikan pemda	Diatur OJK dan DSN-MUI; didukung oleh KNEKS

(Antonio, M.S, 2001 dan Kasmir, 2014)

d. Teori Rasio-Rasio Keuangan Perbankan

Analisis kinerja keuangan bank umumnya menggunakan rasio-rasio keuangan, antara lain:

- Aset Produktif: Meliputi rasio *Non Performing Asset* (NPA), *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif (CKPNAP), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
- Rentabilitas: Meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
- Likuiditas: Diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Bank Konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk Bank Syariah.

- Kepatuhan: Diukur melalui Persentase Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (PPG dan PPL), serta Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR) dan Giro Wajib Minimum Valas (GWMV).

Keempat kelompok rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset, menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta memenuhi regulasi yang berlaku.

METODE PENELITIAN

1. Desain dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Selain itu juga penelitian ini

menggunakan data sekunder yang berasal dari Laporan Tahunan Bank 2019-2023.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode mencatat atau menyalin data yang tercantum dalam

Laporan Keuangan Tahunan Bank Konvensional, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Syariah tahun 2019-2023 yang *listed* di BEI. Data-data sekunder dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel/Proksi	Indikator
1.	Aset Produktif	
a.	<i>Non Performing Asset</i> (NPA)	$\text{Non Performing Asset Aktiva Produktif Bermasalah} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
b.	<i>Non Performing Loan/Financing Net</i> (NPL/NPF)	$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Total kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
c.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif (CKPNAP)	$= \frac{\text{CKPN}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$
d.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
2.	Rentabilitas	
a.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
b.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$
c.	<i>Net Income to Total Revenue</i> (NITR)	$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Revenue}} \times 100\%$
d.	<i>Net Interest Income</i> (NIM)	$\text{NIM} = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Average Earning Asset}} \times 100\%$
e.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
3.	Likuiditas	
a.	<i>Loan/Financing to Deposit Ratio</i> (LDR/FDR)	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{(\text{Total Deposit} + \text{Equity Capital})} \times 100\%$ $\text{FDR} = \frac{\text{Total Financing}}{(\text{Total Deposit} + \text{Equity Capital})} \times 100\%$
4.	Kepatuhan	

a. Persentase Pelanggaran BMPK	$\% \text{ Pelanggaran BMPK} = \left(\frac{\text{Penyediaan Dana pada Saat Pemberian}}{\text{Modal pada Saat Pemberian Penyediaan} - \text{BMPK}} \right)$
b. Persentase Pelampauan BMPK	$\% \text{ Pelampauan BMPK} = \left(\frac{\text{Penyediaan Dana pada Tgl Laporan BMF}}{\text{Modal pada Tgl BMPK} - \text{BMPK}} \right)$
c. Giro Wajib Minimum Rupiah	$GWM_{\text{Rupiah}} = 5\% \times DPK_{t-2}$
d. Giro Wajib Minimum Valas	$GWM_{\text{Valas}} = 3\% \times DPK_{t-2}$

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah satu kelompok individu-individu, objek-objek, atau item-item dari mana sampel akan diambil untuk mengukur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, terdapat sebanyak 42 Bank Konvensional, 3 Bank Pembangunan Daerah dan 3 Bank Syariah. Metode *sampling* yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Silalahi, 2017). Untuk memenuhi standar penelitian ilmiah sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan penarikan sampling terhadap 42 Bank Konvensional berdasarkan total asset. Berdasarkan perhitungan didapat sampel penelitian sebagai berikut:

STabel 3. Sampel Penelitian

No.	Bank Konvensional	Bank Pembangunan Daerah	Bank Syariah
1.	Bank Mega (MEGA)	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR)	Bank BRI Syariah (BRIS)
2.	Bank Mayapada Internasional (MAYA)	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM)	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS)
3.	Bank Maybank Indonesia (BNII)	Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS)	Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)
4.	Bank BTPN (BTPN)		
5.	Bank Danamon Indonesia (BDMN)		
6.	Bank Pan Indonesia (PNBN)		

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda antar kelompok sampel independen. Disebut independen karena anggota dari sampel pertama adalah bukan anggota dari anggota

sampel kedua atau kedua sampel berbeda (Silalahi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabel-tabel dibawah ini merupakan hasil analisis deskriptif data variabel-variabel penelitian.

a. Variabel Aset Produktif

Tabel 4. Deskriptif Statistik Variabel Aset Produktif

Proksi	Bank	N	Mean	Std. Dev
NPA (%)	Bank Konvensional	30	1.88	0.90
	BPD	15	5.87	7.37
	Bank Syariah	15	2.77	1.26
NPL (%)	Bank Konvensional	30	1.31	0.89
	BPD	15	2.36	1.65
	Bank Syariah	15	1.29	1.16
CKPNAP (%)	Bank Konvensional	30	2.32	1.30
	BPD	15	5.40	7.57
	Bank Syariah	15	3.78	1.16
DAR (%)	Bank Konvensional	30	82.36	3.65
	BPD	15	86.19	6.35
	Bank Syariah	15	40.68	30.55

Sumber: Data diolah

BPD cenderung memiliki nilai rata-rata tertinggi pada hampir semua proksi risiko dan pengelolaan aset produktif, namun juga menunjukkan variabilitas yang besar antar unit. Bank Konvensional relatif stabil dengan risiko

dan proporsi pembiayaan yang moderat, sedangkan Bank Syariah menunjukkan profil pembiayaan yang lebih konservatif dalam hal utang, namun memiliki variasi antar bank yang tinggi.

b. Variabel Rentabilitas

Tabel 5. Deskriptif Statistik Variabel Rentabilitas

Proksi	Bank	N	Mean	Std. Dev
ROA (%)	Bank Konvensional	30	1.71	1.12
	BPD	15	0.48	2.28
	Bank Syariah	15	3.55	5.32
ROE (%)	Bank Konvensional	30	8.16	6.11
	BPD	15	1.63	26.23
	Bank Syariah	15	10.25	14.67
NPM (%)	Bank Konvensional	30	13.30	10.00
	BPD	15	-1.72	40.00
	Bank Syariah	15	9.93	33.39

NIM (%)	Bank Konvensional	30	5.10	1.96
	BPD	15	4.35	1.93
	Bank Syariah	15	2.85	2.52
BOPO (%)	Bank Konvensional	30	81.29	11.16
	BPD	15	99.86	33.84
	Bank Syariah	15	86.51	34.91

Sumber: Data diolah

Bank Syariah menonjol dalam indikator profitabilitas seperti ROA dan ROE, namun menunjukkan tantangan dalam efisiensi operasional (NIM dan BOPO). Bank Konvensional secara umum menunjukkan kinerja yang stabil dan efisien, terutama dalam NIM dan NPM, meskipun laba terhadap ekuitas

masih di bawah Bank Syariah. BPD memiliki kinerja paling lemah dan tidak stabil, dengan beberapa indikator bahkan bernilai negatif atau menunjukkan deviasi standar yang sangat tinggi, mencerminkan ketidakkonsistenan dan risiko dalam pengelolaan laba.

c. Variabel Likuiditas

Tabel 6. Deskriptif Statistik Variabel Likuiditas

Proksi	Bank	N	Mean	Std. Dev
LDR (%)	Bank Konvensional	30	92.60	24.06
	BPD	15	82.33	23.53
	Bank Syariah	15	91.80	10.73

Sumber: Data diolah

Secara umum, rasio LDR ketiga jenis bank masih berada dalam kisaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (PBI No.15/15/PBI/2013) dimana batas standar LDR ditetapkan batas bawah 78% dan batas atas 92%, sehingga hasil penelitian diatas

menunjukkan bahwa LDR ketiga bank berada pada kisaran yang wajar. Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan tingkat penyaluran kredit yang tinggi terhadap dana simpanan.

d. Variabel Kepatuhan

Tabel 7. Deskriptif Statistik Variabel Kepatuhan

Proksi	Bank	N	Mean	Std. Dev
PPG (%)	Bank Konvensional	30	0.00	0.00
	BPD	15	0.00	0.00
	Bank Syariah	15	0.03	0.13
PPL (%)	Bank Konvensional	30	0.00	0.00
	BPD	15	0.00	0.00
	Bank Syariah	15	0.00	0.00
GWMR (%)	Bank Konvensional	30	5.45	2.10
	BPD	15	6.04	2.67
	Bank Syariah	15	4.88	1.62
GWMV (%)	Bank Konvensional	30	4.62	1.85
	BPD	15	6.96	1.76
	Bank Syariah	15	0.49	0.83

Sumber: Data diolah

Secara umum, kepatuhan terhadap pembiayaan pihak terkait dan pemilik sangat baik di seluruh jenis bank, dengan nilai nol atau hampir nol, menunjukkan pemenuhan terhadap regulasi.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel Aset Produktif Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Tabel 8. Hasil Uji Beda Variabel Aset Produktif Bank Konvensional dan Bank Syariah 2019-2023

Proksi	Dugaan	Koefisien	Nilai Sig (1 tailed)	Keputusan
NPA (%)	$NPA_{BK} < NPA_{BS}$	-2.73	0.005	Terbukti
NPL (%)	$NPL_{BK} < NPL_{BS}$	0.05	0.478	Tidak terbukti
CKPNAP (%)	$CKPNAP_{BK} > CKPNAP_{BS}$	-3.66	0.001	Tidak terbukti
DAR (%)	$DAR_{BK} > DAR_{BS}$	7.45	0.001	Terbukti

Sumber: Data Diolah

Hasil uji beda terhadap proksi *Non Performing Asset* (NPA) dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan, di mana NPA Bank Konvensional secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan NPA Bank Syariah. Temuan ini mendukung dugaan awal bahwa sistem perbankan konvensional dalam konteks penelitian ini menunjukkan NPA yang lebih rendah dibandingkan sistem perbankan syariah.

Sementara untuk proksi *Non Performing Loan* (NPL) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara NPL Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil ini tidak mendukung dugaan awal bahwa NPL Bank Konvensional lebih rendah daripada Bank Syariah. Secara deskriptif, NPL Bank Konvensional justru sedikit lebih tinggi, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Selanjutnya pada proksi CKPNAP menunjukkan terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara CKPNAP Bank Konvensional dan Bank

Syariah. Namun, arah perbedaannya bertentangan dengan dugaan awal. CKPNAP Bank Konvensional secara signifikan lebih rendah dibandingkan CKPNAP Bank Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah lebih agresif atau konservatif dalam membentuk cadangan penurunan nilai atas aset produktif dibandingkan dengan Bank Konvensional, dalam konteks sampel dan periode penelitian ini.

Pada proksi terakhir yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara Debt to Asset Ratio (DAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah. Sesuai dengan dugaan, DAR Bank Konvensional secara signifikan lebih tinggi daripada DAR Bank Syariah. Temuan ini mendukung dugaan awal, serta mengindikasikan bahwa struktur pendanaan Bank Konvensional lebih banyak bersumber dari utang dibandingkan Bank Syariah, yang secara prinsip cenderung menghindari pembiayaan berbasis bunga (*interest-based debt*).

b. Variabel Aset Produktif BPD dengan Bank Syariah**Tabel 9. Hasil Uji Beda Variabel Aset Produktif BPD dan Bank Syariah 2019-2023**

Proksi	Dugaan	Koefisien	Nilai Sig (1 tailed)	Keputusan
NPA (%)	$NPA_{BPD} < NPA_{BS}$	1.61	0.060	Tidak terbukti
NPL (%)	$NPL_{BPD} < NPL_{BS}$	2.01	0.027	Tidak terbukti
CKPNAP (%)	$CKPNAP_{BPD} > CKPNAP_{BS}$	0.83	0.209	Terbukti
DAR (%)	$DAR_{BPD} > DAR_{BS}$	5.64	0.001	Terbukti

Sumber: Data Diolah

Hasil uji beda terhadap proksi *Non Performing Asset* (NPA) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara NPA BPD dan Bank Syariah. Hasil ini tidak mendukung dugaan awal bahwa NPA BPD lebih rendah daripada Bank Syariah. Secara deskriptif, NPA BPD justru lebih tinggi, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Sementara untuk proksi *Non Performing Loan* (NPL) dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang signifikan antara NPL BPD dan NPL Bank Syariah. Namun, berbeda dari dugaan awal, hasil menunjukkan bahwa NPL BPD secara signifikan lebih tinggi daripada NPL Bank Syariah. Artinya, dalam hal kualitas kredit bermasalah, Bank Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan BPD.

Pada proksi CKPNAP menunjukkan bahwa secara deskriptif,

CKPNAP BPD lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dugaan bahwa CKPNAP BPD lebih besar dari Bank Syariah tidak dapat dibuktikan secara meyakinkan berdasarkan data ini.

Pada proksi terakhir *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa DAR BPD secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah. Hal ini berarti struktur pendanaan BPD lebih banyak ditopang oleh utang dibandingkan dengan Bank Syariah. Dengan kata lain, tingkat leverage BPD lebih tinggi, yang bisa diartikan sebagai risiko keuangan yang lebih besar, namun juga bisa mencerminkan kemampuan mengelola pendanaan eksternal lebih besar, tergantung konteks kinerja keuangannya secara umum.

c. Variabel Rentabilitas Bank Konvensional dengan Bank Syariah**Tabel 10. Hasil Uji Beda Variabel Rentabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah 2019-2023**

Proksi	Dugaan	Koefisien	Nilai Sig (1 tailed)	Keputusan
ROA (%)	$ROA_{BK} > ROA_{BS}$	-1.84	0.037	Tidak terbukti
ROE (%)	$ROE_{BK} > ROE_{BS}$	-0.68	0.302	Tidak terbukti
NPM (%)	$NPM_{BK} > NPM_{BS}$	0.54	0.354	Terbukti
NIM (%)	$NIM_{BK} < NIM_{BS}$	3.31	0.001	Tidak terbukti
BOPO (%)	$BOPO_{BK} < BOPO_{BS}$	-0.75	0.228	Terbukti

Sumber: Data Diolah

Hasil uji beda terhadap proksi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara

ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah. Namun, berlawanan dengan dugaan, ROA Bank Syariah terbukti

secara statistik lebih tinggi daripada Bank Konvensional dalam konteks penelitian ini. Dengan kata lain, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam konteks dan periode yang diteliti, Bank Syariah menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari asetnya dibandingkan Bank Konvensional.

Sementara untuk proksi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dugaan bahwa ROE Bank Konvensional lebih besar dari Bank Syariah tidak terbukti secara statistik. Bahkan, secara deskriptif, ROE Bank Syariah cenderung lebih tinggi. Meskipun nilai koefisien menunjukkan bahwa rata-rata ROE Bank Syariah sedikit lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan secara statistik. Dengan demikian, tidak ada bukti yang mendukung bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja profitabilitas berbasis ekuitas (ROE) yang lebih baik daripada Bank Syariah dalam konteks penelitian ini.

Pada proksi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Net

Profit Margin (NPM) Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dugaan bahwa NPM Bank Konvensional lebih besar dari Bank Syariah tidak terbukti secara statistik. Meskipun secara deskriptif NPM Bank Konvensional sedikit lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai suatu keunggulan yang signifikan.

Pada proksi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara Net Interest Margin (NIM) Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil ini tidak mendukung dugaan awal dimana NIM Bank Konvensional diduga lebih kecil dari Bank Syariah. Sebaliknya, Bank Konvensional memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan margin bunga bersih dibandingkan Bank Syariah.

Pada proksi terakhir Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dugaan bahwa BOPO Bank Konvensional lebih kecil dari Bank Syariah tidak terbukti secara statistik.

d. Variabel Rentabilitas BPD dengan Bank Syariah

Tabel 11. Hasil Uji Beda Variabel Rentabilitas BPD dan Bank Syariah 2019-2023

Proksi	Dugaan	Koefisien	Nilai Sig (1 tailed)	Keputusan
ROA (%)	$ROA_{BPD} > ROA_{BS}$	-2.06	0.024	Tidak terbukti
ROE (%)	$ROE_{BPD} > ROE_{BS}$	-1.11	0.140	Tidak terbukti
NPM (%)	$NPM_{BPD} > NPM_{BS}$	-0.87	0.197	Tidak terbukti
NIM (%)	$NIM_{BPD} < NIM_{BS}$	1.83	0.039	Tidak terbukti
BOPO (%)	$BOPO_{BPD} < BOPO_{BS}$	1.06	0.148	Tidak terbukti

Sumber: Data Diolah

Hasil uji beda terhadap proksi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perbedaan ROA antara BPD dan Bank Syariah adalah signifikan, namun arah perbedaan bertentangan dengan

dugaan awal. Alih-alih ROA BPD yang lebih tinggi, justru ROA Bank Syariah terbukti secara signifikan lebih tinggi daripada BPD. Ini menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki efisiensi

penggunaan aset yang lebih baik dalam menghasilkan laba dibandingkan BPD.

Pada proksi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE BPD dan ROE Bank Syariah. Namun, arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa secara deskriptif ROE Bank Syariah cenderung lebih tinggi, meskipun perbedaan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan secara meyakinkan.

Pada proksi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM BPD dan Bank Syariah. Dugaan bahwa NPM BPD lebih besar dari Bank Syariah tidak terbukti secara statistik. Bahkan, secara deskriptif, NPM Bank Syariah cenderung lebih tinggi. Meskipun nilai koefisien menunjukkan bahwa rata-rata NPM Bank Syariah lebih

tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan secara statistik.

Pada proksi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa erbedaan antara NIM BPD dan NIM Bank Syariah adalah signifikan, tetapi arah perbedaan bertentangan dengan dugaan awal. NIM BPD secara signifikan lebih tinggi daripada NIM Bank Syariah, yang menunjukkan bahwa BPD menghasilkan pendapatan lebih besar dari selisih bunga bersihnya dibandingkan Bank Syariah.

Pada proksi terakhir Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO BPD dan BOPO Bank Syariah. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa secara deskriptif, BOPO BPD lebih tinggi sehingga menolak dugaan awal, namun perbedaan ini tidak cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan.

e. Variabel Likuiditas Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Tabel 12. Hasil Uji Beda Variabel Likuiditas Bank Konvensional dan ank Syariah 2019-2023

Proksi	Dugaan	Koefisien	Nilai Sig (1 tailed)	Keputusan
LDR (%)	$LDR_{BK} > FDR_{BS}$	0.12	0.439	Terbukti

Sumber: Data Diolah

Hasil uji beda terhadap proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dugaan bahwa LDR Bank Konvensional lebih besar dari LDR Bank Syariah tidak terbukti secara statistik. Meskipun secara

deskriptif LDR Bank Konvensional sedikit lebih tinggi, perbedaan ini tidak cukup signifikan untuk disimpulkan bahwa Bank Konvensional memiliki rasio pinjaman terhadap simpanan yang lebih besar daripada Bank Syariah.

f. Variabel Likuiditas BPD dengan Bank Syariah

Tabel 13. Hasil Uji Beda Variabel Likuiditas BPD dan Bank Syariah 2019-2023

Proksi	Dugaan	Koefisien	Nilai Sig (1 tailed)	Keputusan
LDR (%)	$LDR_{BPD} > FDR_{BS}$	-1.42	0.086	Tidak terbukti

Sumber: Data Diolah

Hasil uji beda terhadap proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara LDR BPD dan Bank Syariah. Dugaan bahwa LDR BPD lebih besar dari LDR Bank Syariah tidak

terbukti secara statistik. Berdasarkan analisis deskriptif justru menunjukkan bahwa LDR BPD lebih kecil dari Bank Syariah. Meskipun secara deskriptif LDR Bank Syariah lebih tinggi, perbedaan ini tidak cukup signifikan

untuk disimpulkan bahwa Bank Syariah memiliki rasio pinjaman terhadap simpanan yang lebih besar daripada BPD.

g. Variabel Kepatuhan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Tabel 14 Hasil Uji Beda Variabel Kepatuhan Bank Konvensional dan Bank Syariah 2019-2023

Proksi	Dugaan	Koefisien	Nilai Sig (2 tailed)	Keputusan
PPG (%)	$PPG_{BK} \neq PPG_{BS}$	-1.43	0.334	Ditolak
GWMR (%)	$GWMR_{BK} \neq GWMR_{BS}$	0.92	0.322	Ditolak
GWMV (%)	$GWMV_{BK} \neq GWMV_{BS}$	8.22	0.001	Tidak ditolak

Sumber: Data Diolah

Hasil uji beda terhadap proksi Pelanggaran Batas Minimum Pemberian Kredit (PPG) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata PPG Bank Konvensional dan Bank Syariah. Sementara hasil yang serupa pada proksi Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR) yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata GWMR Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil

yang berbeda ditunjukkan dari proksi Giro Wajib Minimum Valas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata GWMV Bank Konvensional dan Bank Syariah. Nilai koefisien yang besar dan positif mengindikasikan bahwa GWMV Bank Konvensional secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah.

h. Variabel Kepatuhan BPD dengan Bank Syariah

Tabel 15 Hasil Uji Beda Variabel Kepatuhan BPD dan Bank Syariah 2019-2023

Proksi	Dugaan	Koefisien	Nilai Sig (2 tailed)	Keputusan
PPG (%)	$PPG_{BPD} \neq PPG_{BS}$	-1.00	0.334	Ditolak
GWMR (%)	$GWMR_{BPD} \neq GWMR_{BS}$	1.43	0.166	Ditolak
GWMV (%)	$GWMV_{BPD} \neq GWMV_{BS}$	12.90	0.001	Tidak ditolak

Sumber: Data Diolah

Hasil uji beda terhadap proksi Pelanggaran Batas Minimum Pemberian Kredit (PPG) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata PPG BPD dan Bank Syariah. Sementara hasil yang serupa pada proksi Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR) yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata GWMR BPD dan Bank Syariah. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari

proksi Giro Wajib Minimum Valas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata GWMV BPD dan Bank Syariah. Nilai koefisien yang besar dan positif mengindikasikan bahwa GWMV BPD secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari rasio aset produktif, Bank Konvensional memiliki kinerja aset produktif terbaik secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat NPA dan NPL yang paling rendah, CKPN yang moderat serta efisiensi dalam memanfaatkan leverage. Sementara itu terdapat perbedaan kinerja antara Bank Konvensional, BPD, dan Bank Syariah, di mana NPA dan CKPNAP Bank Konvensional berbeda dengan Bank Syariah, namun BPD tidak berbeda; sebaliknya, NPL Bank Konvensional tidak berbeda dengan Bank Syariah, sedangkan NPL BPD berbeda; serta DAR Bank Konvensional dan BPD sama-sama berbeda dengan DAR Bank Syariah.
- b. Ditinjau dari rasio rentabilitas, Bank Syariah secara keseluruhan unggul dalam indikator utama seperti ROA dan ROE, tetapi Bank Konvensional menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam operasional. BPD berada di posisi terakhir dalam hampir semua proksi. Sementara itu terdapat perbedaan kinerja antara Bank Konvensional, BPD, dan Bank Syariah, di mana ROA dan NIM Bank Konvensional serta BPD berbeda dengan Bank Syariah, sementara ROE, NPM, dan BOPO dari ketiganya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan Bank Syariah.
- c. Ditinjau dari rasio likuiditas, Bank Syariah menunjukkan kinerja likuiditas terbaik berdasarkan kombinasi LDR yang mendekati ideal dan konsistensi pengelolaan likuiditas yang tinggi. Bank Konvensional juga

memiliki kinerja yang sangat baik tetapi dengan variasi yang lebih besar. BPD berada di posisi terakhir karena pendekatan konservatif mereka membatasi pemanfaatan dana pihak ketiga. Sementara itu tidak terdapat perbedaan kinerja Bank Konvensional, BPD dan Bank Syariah yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional tidak berbeda dengan LDR Bank Syariah; begitu juga dengan LDR BPD tidak berbeda dengan LDR Bank Syariah.

- d. Ditinjau dari rasio kepatuhan, BPD memiliki kinerja kepatuhan terbaik secara keseluruhan karena tidak adanya pelanggaran serta tingkat GWM yang tinggi pada Rupiah dan Valas, meskipun dengan sedikit variasi antar bank. Bank Konvensional berada di posisi kedua dengan stabilitas yang baik, sementara Bank Syariah berada di posisi terakhir karena sedikit pelanggaran BMPK, meskipun tetap memiliki kinerja yang solid. Sementara itu terdapat perbedaan kinerja antara Bank Konvensional, BPD, dan Bank Syariah, di mana GWMV Bank Konvensional dan BPD berbeda dengan Bank Syariah, sementara PPG BMPK dan GWMR dari ketiganya tidak menunjukkan perbedaan dengan Bank Syariah.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan beberapa saran yang dapat menjadi perhatian antara lain:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel serta menambahkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi perbankan, dan faktor risiko global guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Metode analisis juga dapat ditingkatkan dengan

- menggunakan pendekatan kuantitatif lanjutan, seperti regresi panel atau time series.
- b. Bagi Praktisi Perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam hal efisiensi operasional, manajemen risiko kredit, dan penguatan strategi pembiayaan. Bank Syariah dan BPD diharapkan dapat mengoptimalkan potensi masing-masing dalam meningkatkan daya saing.
 - c. Bagi Regulator dan Pemerintah Daerah, diperlukan dukungan kebijakan yang mendorong pertumbuhan BPD dan Bank Syariah sebagai lembaga yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Dukungan tersebut dapat berupa insentif fiskal, peningkatan literasi keuangan, serta penguatan tata kelola perbankan.
 - d. Bagi Masyarakat dan Investor, informasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja serta stabilitas bank yang dijadikan pilihan untuk berinvestasi atau menggunakan layanan keuangan, dengan memperhatikan indikator-indikator seperti ROA, ROE, NPL/NPF, dan rasio likuiditas.
- Performance Study of Conventional and Islamic Banking in Egypt. *Journal of Applied Finance & Banking*, 3(2), 1-14.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lewis, M. K. (2007). Comparing Islamic and Christian Attitudes to Usury. *Accounting, Business & Financial History*, 17(2).
- Muchlish, A., & Umardani, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jasa/article/view/1438>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, 52(2).
- Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Siraj, K, K dan P. Sudarsanan Pillai. (2012). Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Bank in GCC Region. *Journal of Applied Finance & Banking*, 2(3), 123-161.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. (2001). Bank Syariah: Teori dan Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Artanti, Annisa Ayu. (2021). *Bos BRIS: Bisnis Keuangan Syariah RI Ibarat Raksasa yang Tertidur*. Diunduh 25 Mei 2021, dari situs <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/9K55y60K-bos-bris-bisnis-keuangan-syariah-ri-ibarat-raksasa-yang-tertudur>.
- Fayed, M. E. (2013). Comparative